

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model pembelajaran

Menurut Muhaimin dalam Yatim Riyanto (2010: 131) Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar, kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Menurut Wenger dalam Miftahul Huda, (2014: 2), pembelajaran bukan lah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif ataupun sosial.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan yang dilakukan dengan tujuan tertentu dan akan menghasilkan perubahan tertentu. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.

Pembelajaran menurut Degeng dalam Hamzah B. Uno (2011: 2) adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pembelajaran siswa tidak hanya berinteraksi 11 dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut Oemar Hamalik (2011: 57) “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa pembelajaran adalah jalan yang harus ditempuh oleh seorang, untuk mengerti suatu hal yang sebenarnya tidak diketahui. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri seseorang. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan seperti dari tidak tahu menjadi tahu serta dari tidak mengerti menjadi mengerti.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Model menurut Sagala (2010) adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah – langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Sunal dan Hans dalam Basrowi (2002) menyatakan bahwa model *cooperative learning* adalah suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama berlangsungnya proses pembelajaran.

3. Pengertian Listening Team

Menurut Wina Sanjaya (2007: 145) Strategi *Listening Team* ini bertujuan membentuk kelompok yang mempunyai tugas atau tanggung jawab tertentu berkaitan dengan materi pelajaran sehingga akan diperoleh partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Yang mana diawali dengan pemaparan pembelajaran oleh guru. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok. Setiap kelompok mempunyai peran masing-masing.

Kegiatan ini merupakan sebuah cara membantu siswa agar tetap terfokus dan siap siaga selama pelajaran yang diberikan. Silberman (2009: 106-107) menjelaskan tentang prosedur *Listening team* yaitu:

1. Bagilah siswa menjadi empat tim, dan berilah tim-tim ini tugas-tugas ini :
 - a) Tim 1 (penanya), tugasnya Setelah pelajaran yang didasarkan ceramah selesai, paling tidak menanyakan dua pertanyaan mengenai materi yang disampaikan.

- b) Tim 2 (orang yang setuju) tugasnya Setelah pelajaran yang didasarkan ceramah selesai, menyatakan poin-poin mana yang mereka sepakati(atau membantu) dan menjelaskan mengapa demikian.
 - c) Tim 3 (orang yang tidak setuju) tugasnya Setelah pelajaran yang didasarkan ceramah selesai, mengomentari tentang poin-poin mana yang tidak mereka setuju dan menjelaskan mengapa demikian.
 - d) Tim 4 (pemberi contoh) tugasnya Setelah pelajaran yang didasarkan ceramah selesai, memberi contoh-contoh kasus atau aplikasi materi.
2. Sampaikan pelajaran anda yang didasarkan pada sesi tatap muka. Setelah selesai, berilah tim beberapa saat untuk mengomentari tugas-tugas mereka.
3. Suruhlah tiap-tiap tim untuk bertanya, sepakat dan sebagainya.

Adapun kelebihan dan kelemahan dalam model pembelajaran *cooperative learning* tipe *listening team* :

1. Kelebihan
 - a. Interaksi antara siswa memungkinkan timbulnya keakraban.
 - b. Strategi ini menimbulkan respon yang positif bagi siswa yang lamban, kurang cakap, dan kurang motivasinya.
 - c. Listening Team melatih siswa agar mampu berfikir kritis.

- d. Siswa tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri.
- e. Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide/gagasan.
- f. Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri serta menerima umpan balik.
- g. Dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

2. Kelemahan

- a. Efektivitasnya dalam memajukan proses belajar mengajar belum terbukti oleh riset.
- b. Dalam pelaksanaannya sering tidak melibatkan elemen-elemen penting.
- c. Waktu yang dihabiskan cukup panjang.
- d. Dengan keleluasaan pembelajaran, maka apabila keleluasaan itu tidak optimal maka tujuan dari apa yang dipelajari tidak akan tercapai.
- e. Penilaian kelompok dapat membutuhkan penilaian secara individu apabila guru tidak jeli dalam pelaksanaannya.
- f. Mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang panjang.

4. Kemampuan Berpikir Kreatif

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif sebagai kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya (Munandar, 2004: 25).

Menurut Munandar (2004: 192) empat aspek kemampuan berpikir kreatif meliputi fluency, flexibility, originality, dan elaboration. Fluency merupakan kemampuan menghasilkan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah maupun pertanyaan. Flexibility merupakan kemampuan yang menghasilkan 19 gagasan bervariasi dari informasi yang telah didapatkan. Originality merupakan kemampuan menghasilkan gagasan atau ide yang berbeda dari sebelumnya. Elaboration merupakan kemampuan mengembangkan maupun menambahkan gagasan secara detail sehingga lebih menarik.

Menurut Munandar (2004: 96) ada tiga aspek yang secara umum menandai orang-orang kreatif, yaitu :

1. Kemampuan kognitif: termasuk di sini kecerdasan di atas rata-rata, kemampuan melahirkan gagasan-gagasan baru, gagasan-gagasan yang berlainan, dan fleksibilitas kognitif.
2. Sikap yang terbuka: orang kreatif mempersiapkan dirinya menerima stimuli internal maupun eksternal.
3. Sikap yang bebas, otonom, dan percaya pada diri sendiri: orang kreatif ingin menampilkan dirinya semampu dan semaunya, ia tidak terikat oleh konvensi-konvensi.

Berpikir kreatif merupakan ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif inilah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif dan adanya ciri-ciri seperti mampu mengarahkan diri pada objek tertentu, mampu memperinci suatu gagasan, mampu menganalisis ide-ide dan kualitas karya pribadi, mampu menciptakan suatu gagasan baru dalam pemecahan masalah. (Munandar, 2004: 45).

Berdasarkan uraian di atas berpikir kreatif merupakan kemampuan memberikan gagasan baru, memecahkan masalah dengan ide-idenya. Siswa harus

mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, yang mana nantinya akan bermanfaat dalam pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari.

b. Komponen Kemampuan Berpikir Kreatif

Berpikir diasumsikan secara umum sebagai proses kognitif yaitu suatu aktivitas mental yang lebih menekankan penalaran untuk memperoleh pengetahuan, *Presseinsen* (Hartono, 2009). Ia juga mengemukakan bahwa proses berpikir terkait dengan jenis perilaku lain dan memerlukan keterlibatan aktif pemikir. Hal penting dari berpikir di samping pemikiran dapat pula berupa terbangunnya pengetahuan, penalaran, dan proses yang lebih tinggi seperti mempertimbangkan. Sedangkan dalam kaitannya dengan berpikir kreatif didefinisikan dengan cara pandang yang berbeda antara lain Jonhson (dalam Siswono, 2004: 2) mengatakan bahwa berpikir kreatif yang mengisyaratkan ketekunan, disiplin pribadi dan perhatian melibatkan aktifitas-aktifitas mental seperti mengajukan pertanyaan, mempertimbangkan informasi-informasi baru dan ide-ide yang tidak biasanya dengan suatu pikiran terbuka, membuat hubungan-hubungan, khususnya antara sesuatu yang serupa, mengaitkan satu dengan yang lainnya dengan bebas,

menerapkan imajinasi pada setiap situasi yang membangkitkan ide baru dan berbeda, dan memperhatikan intuisi.

Munandar (1999) mengatakan bahwa berpikir kreatif (juga disebut berpikir divergen) ialah memberikan macam-macam kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan dengan penekanan pada keragaman jumlah dan kesesuaian. Coleman dan Hammen (Sukmadinata, 2004: 177) dijelaskan bahwa berpikir kreatif adalah suatu kegiatan mental untuk meningkatkan kemurnian (*originality*) dan ketajaman pemahaman (*insight*) dalam mengembangkan sesuatu (*generating*).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif adalah aktivitas mental yang terkait dengan kepekaan terhadap masalah, mempertimbangkan informasi baru dan ide-ide yang tidak biasanya dengan suatu pikiran terbuka, serta dapat membuat hubungan-hubungan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Kemampuan kreatif secara umum dipahami sebagai kreativitas. Seringkali, individu yang dianggap kreatif adalah pemikir sintesis yang benar-benar baik yang membangun koneksi antara berbagai hal yang tidak disadari orang-orang lain secara spontan. Suatu sikap kreatif adalah sekurang-kurangnya sama pentingnya dengan keterampilan berpikir kreatif Schank

(dalam Sternberg, 2007). Berkenaan dengan hal tersebut Sternberg mengemukakan bahwa dalam hal mengembangkan kemampuan berpikir kreatif ada beberapa strategi yang digunakan antara lain:

1. Mendefinisikan kembali masalah
2. Mempertanyakan dan menganalisis asumsi-asumsi
3. Menjual ide-ide kreatif
4. Membangkitkan ide-ide
5. Mengenali dua sisi pengetahuan
6. Mengidentifikasi dan mengatasi hambatan
7. Mengambil resiko-resiko dengan bijak
8. Menoleransi ambiguitas (kemenduan)
9. Membangun kecakapan diri
10. Menemukan minat sejati
11. Menunda kepuasan
12. Membuat model kreativitas.

Dari uraian di atas, beberapa strategi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif antara lain: siswa diperlukan dengan membangkitkan ide-ide baru, mendefinisikan kembali masalah, mengidentifikasi dan mengatasi masalah, membangun kecakapan diri, minat belajar matematika dan membuat model kreativitas. Pada

bagiaian berikut diuraikan beberapa strategi mengembangkan kemampuan berpikir kreatif sebagai berikut:

- a) Mendefinisikan kembali suatu masalah dapat diartikan mengatakan dengan cara lain, mengubah pandangan, menyusun kembali, meninjau kembali dengan kata lain mencari duduk permasalahan mulai dari awal. Contohnya guru mendorong siswa untuk menemukan suatu pertanyaan yang berbeda dalam menanyakan masalah matematika yang dihadapinya.
- b) Mempertanyakan dan analisis asumsi-asumsi atau anggapan orang kreatif mempertanyakan asumsi-asumsi tersebut dan akhirnya mengakibatkan orang lain ikut mempertanyakan juga. Mempertanyakan asumsi adalah bagian dari berpikir analitis yang tercakup dalam kreativitas.
- c) Kemampuan melahirkan ide-ide, menciptakan, menghasilkan, menemukan gagasan kadang kala suatu gagasan datang pada saat yang tak terduga. Kadang kala juga datang membutuhkan waktu panjang untuk mengembangkan suatu gagasan. Contohnya guru dapat meminta kepada siswa membuat soal matematika dalam bentuk cerita.

- d) Kemampuan membangun kecakapan diri yaitu percaya pada kemampuan sendiri, menjamin pelaksanaan tugas, melakukan apa yang perlu untuk dilakukan, bekerja dengan efektif. Contohnya guru dapat mendorong siswa meluangkan waktu untuk memecahkan soal trigonometri yang cukup sulit.
- e) Kemampuan mengenali minat sejati, dalam hal ini kemampuan tentang menemukan diri sendiri, menemukan semangat diri, mengetahui apa yang yang perlu dilakukan dan kemana harus melangkah.

B. Hasil Penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian

Tabel 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama/tahun lulus	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Martauli aritonang/2016	Pengaruh active learning tipe listening terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa mata pelajaran geografi kelas X di SMAN 1 pagar dewa kabupaten tlang bawang barat	Eksperimen	Ada pengaruh penerapan model pembelajaran active learning tipe listening team terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran geografi kelas X di SMAN 1 pagar dewa.	Sama di variabel independen (X) yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Listening team	Beda di variabel dependen (Y) metode penelitiannya dan subjek penelitiannya berbeda

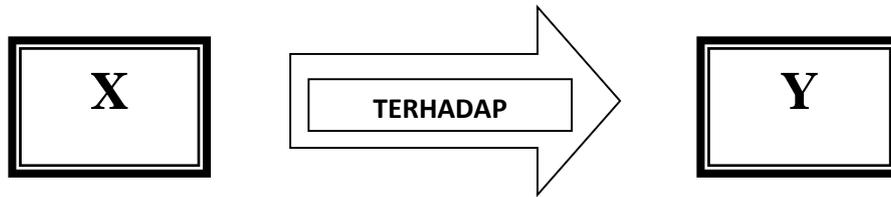
2	Ida Mafika Sari/ 2015	Penggunaan model <i>listening team</i> sebagai saran meningkatkan kemampuan bertanya pada pembelajaran IPA siswa kelas X SMK YP 17-2 Madiun	Eksperimen	Berdasarkan data pengamatan kemampuan bertanya siswa menunjukan bahwa kemampuan bertanya mengalami peningkatan dan lebih merata terhadap hampir semua siswa meskipun belum optimal	Sama di variabel independen (X) yaitu model pembelajaran kooperatif teknik <i>listening team</i>	Beda di variabel (Y), metode penelitiannya dan subjek penelitiannya berbeda.
---	--------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------

C. Kerangka Pemikiran

Pelajaran ekonomi bukan hanya pelajaran yang membutuhkan hafalan, namun juga membutuhkan pengaplikasian konsep-konsep. Seperti pemecahan masalah dalam kehidupan nyata. Jadi dalam pembelajaran geografi tidak hanya suatu proses pemindahan pengetahuan dari seorang guru kepada siswa.

Guru yang berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran harus mampu menyajikan pelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikirnya. Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Salah satunya guru dapat menggunakan model pembelajaran active learning. Dengan penerapan model active learning maka siswa di ajak untuk belajar secara aktif, dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Dengan demikian diharapkan siswa akan lebih percaya diri dalam memahami materi yang diajarkan, dan siswa akan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu pengaruh penggunaan model pembelajaran active learning, dan variabel terikatnya yaitu kemampuan berpikir kreatif siswa.

Pengaruh antara variabel tersebut di gambarkan dalam diagram berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

X = Model pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik *Listening team*

Y = Kemampuan Berpikir Kreatif

→ = Pengaruh

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Dalam penelitian ini perlu adanya asumsi. Asumsi memegang peranan penting dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2008) asumsi adalah hal – hal yang dipakai untuk tempat untuk berpijak untuk melaksanakan penelitian.

Peneliti merumuskan sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran *cooperative learning* termasuk teknik *Listening Team* dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan berpikir kreatif dan sikap secara aktif.
- b. Pembelajaran efektif dapat berlangsung melalui model pembelajaran *cooperative learning*.

2. Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Adapun perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \rho_{yx} = 0$ “ tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative learning* teknik *listening team* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IIS 2 di SMAN 16 Bandung ”.
2. $H_1 : \rho_{yx} \neq 0$ “ terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative learning* teknik *listening team* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IIS 2 di SMAN 16 Bandung ”.